

BAB IV

KESIMPULAN

Dari beberapa sampel hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern sangat beragam sifatnya. Latar belakang pemikiran untuk pemilihan material, dan proses pemakaian material non konvensional, telah diungkapkan secara deskriptif. Dengan demikian telah terjawab tujuan penelitian mengenai hal itu. Pada tujuan penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi fenomena pemakaian material tersebut. Dari deskripsi data di muka, latar belakang dan proses pemakaian material non konvensional dalam seni lukis, dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern, bisa hanya terbatas pada bahan dan barang-barang tertentu saja. Material itu telah diketahui karakternya. Hal ini memang dimanfaatkan untuk mendukung karakter, tema dan konsep estetik yang ingin diungkap pelukisnya. Contoh pada karya: Hening Swasono, Totok Sudarwoto dan Sapto Hudoyo.
2. Pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern, bisa hanya terbatas pada bahan tertentu saja. Hal ini untuk mendukung kebutuhan kreatif dan konsep estetik pelukisnya. Sedangkan tema yang diungkapkan, tidak ada hubungannya dengan pemilihan material. Contoh: karya-karya Narsen Afatara.

3. Material non konvensional dalam seni lukis modern bisa juga berupa bahan dan barang apapun. Yang penting bisa mendukung kreatifitas, konsep estetik, dan mempunyai relevansi dengan tema yang akan diungkapkan. Contoh: karya Suatmadji, Agustinus Sumargo, Sapto Hudojo.

Pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern, adalah juga untuk mencapai identitas dan kepribadian pelukis lewat karyanya. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh tuntutan kreatifitas yang menjadi ciri dari seni modern. Selain itu hal tersebut juga merupakan akibat dari kondisi global, yang berpengaruh pada pergeseran pemikiran, perubahan konsep kebudayaan dan kesenian, laju iptek, dan pertimbangan personal untuk menunjang konsep estetik pelukisnya.

Melihat perkembangan seni rupa yang semakin meniadakan dinding batas antara lukisan, patung, grafis dan lainnya, maka pemakaian material non konvensional semakin banyak terjadi. Apalagi kalau kita lihat pada bentuk-bentuk baru, yang merupakan perluasan seni rupa seperti environmental art, land art, conceptual art, dan lain-lainnya.

Melihat perkembangan pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern di Indonesia, semakin menegaskan isu kritikus Sudarmadji, bahwa perkembangan seni lukis kita tetap merupakan manerisme dari barat. Kita masih belum bisa sampai pada tahap "invention" (Sudarmadji, 1988, op.cit). Betapapun kesadaran itu yang berupa pemilihan dan pemakaian material non konvensional dalam seni lukis modern kita.